

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Apabila kinerja kondisi keuangan suatu perusahaan baik maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka banyak para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Kinerja dan kondisi keuangan ini bisa dilihat melalui laporan keuangan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016).

Laporan keuangan menyajikan kondisi mengenai keuangan suatu perusahaan mulai dari posisi keuangan perusahaan sampai laba yang dihasilkan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan, dalam laporan posisi keuangan kita dapat mengetahui aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan yang dimiliki pada periode tersebut, sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan (Kariyoto, 2017).

Selain menyajikan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan melalui

analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam satu periode. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) .

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat dan merupakan penyumbang pendapatan negara yang cukup besar di Indonesia. Pada tahun 2020, pendapatan cukai negara mencapai Rp. 185,8 triliun, dari jumlah tersebut penerimaan negara dari cukai hasil tembakau (CHT) senilai Rp. 179,83 triliun atau sekitar 96,4% dari total penerimaan cukai negara (Kementrian Keuangan, 2022). Di Indonesia terdapat 5 emiten rokok yang terdaftar pada web IDX:

1. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)
2. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
3. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
4. PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC)
5. PT Bentoel Internasional Investama Tbk - RMBA

Dari kelima emiten tersebut, PT. HM Sampoerna Tbk merupakan emiten yang paling menguasai pangsa pasar industry rokok di Indonesia (Awal, 2022).

Sampoerna merupakan perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan sejumlah kelompok merek rokok kretek yang dikenal luas, di antaranya Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, serta “Raja Kretek” yang legendaris, Dji Sam Soe. Sampoerna merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi yang dibutuhkan manusia sehari-hari. Industri rokok ini mempunyai prospek yang sangat cerah dan saat ini mengalami perkembangan dilihat dari semakin banyaknya perusahaan rokok baru, PT. HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia (PT. HM Sampoerna Tbk., 2021).

Selama tahun 2019 PT. HM Sampoerna Tbk menghasilkan total laba bersih konsolidasi mencapai Rp13,7 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 1,3% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp 13,5 triliun. Pada tahun 2020 laba bersih konsolidasi PT. HM Sampoerna Tbk menurun sebesar Rp 8,5 triliun. Penurunan sebesar 37,46% ini dipicu dari timbulnya pandemik global di tahun 2020 yaitu virus corona. Pada Tahun 2019 penjualan bersih dari PT. HM Sampoerna Tbk, yang terdiri dari penjualan ekspor dan dalam negeri telah mencapai Rp 408 miliar dan Rp 105,5 triliun dengan presentasi 0,38% penjualan ekspor dan 99,62% penjualan dalam negeri. Pada tahun 2020 penjualan ekspor dan dalam negeri juga mengalami penurunan dengan jumlah Rp 218 dan Rp92,2 triliun dengan persentase penurunan sebesar 46,43% untuk penjualan ekspor dan 13,29%

untuk penjualan dalam negeri (Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PT. HM SAMPOERNA TBK (2018 - 2020)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk jika dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk jika dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk rasio solvabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menilai kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk. menggunakan analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas, dan analisis rasio solvabilitas

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun tugas akhir mengenai analisis laporan keuangan.